
Edukasi Lingkungan dan Kesehatan Gigi bagi Anak Usia Dini melalui Program KKN

Dara Puspitasari¹, Ardhian Lukman Hakim², Muhammad Miftachul Hadi³, Zulfa Salsabila Alifah⁴, Anis Lailiyatur Rakhmah⁵, Sugiarto⁶, Imarotul Khoifah⁷, Ahmad Budi Purwanto⁸, Bagas Setyo Romadhani⁹, Francis Maryanne¹⁰, Safinatul Mahmudah¹¹, Nazwa Nur Cahya¹², Ahmad Rizal Syamsudin¹³, Ageng Kuswoyo¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Universitas Gresik, Indonesia

Email Correspondence : hakim.nusantaraproperty@gmail.com

Kata Kunci :

Anak Usia Dini; Edukasi Lingkungan; Kesehatan Gigi; Kuliah Kerja Nyata; Pengabdian Masyarakat

Abstrak

Pendidikan lingkungan dan kesehatan sejak usia dini merupakan bagian penting dalam membentuk kepedulian anak terhadap lingkungan dan kebiasaan menjaga kesehatan diri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkenalkan kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan botol plastik bekas serta memberikan edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada peserta didik TK Matholi'ul Anwar, Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Gresik menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui dua program, yaitu *Eco Kids* yang diikuti 25 peserta didik dan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diikuti 17 peserta didik. Program *Eco Kids* dilakukan melalui kegiatan menghias botol bekas menjadi pot dan menanam kacang hijau, sedangkan edukasi kesehatan gigi dilakukan melalui penjelasan, tanya jawab, dan praktik menyikat gigi. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam kedua program serta respons positif dari pihak sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat menjadi alternatif edukasi yang kontekstual dan menyenangkan bagi anak usia dini. Kolaborasi mahasiswa dan sekolah berpotensi mendukung penguatan pembelajaran mengenai kepedulian lingkungan dan pemeliharaan kesehatan sejak dini.

Keywords :

Early Childhood;
Environmental Education;
Oral Health; Community
Service Program; Community
Engagement

Abstract

Environmental and health education in early childhood plays an important role in fostering environmental awareness and healthy self-care habits. This community service activity aimed to introduce environmental awareness through the reuse of plastic bottles and to

provide oral and dental health education for students at TK Matholi'ul Anwar, Tambak Beras Village, Cerme District, Gresik Regency. The activities were conducted by Universitas Gresik Community Service Program (KKN) students using an educational-participatory approach through two programs: Eco Kids, involving 25 students, and oral and dental health education, involving 17 students. The Eco Kids program involved decorating used plastic bottles as plant pots and planting mung beans, while oral health education was delivered through simple explanations, question-and-answer sessions, and toothbrushing practice. The activities demonstrated active participation among the students and received positive responses from the school. These activities indicate that practice-based learning can provide a contextual and enjoyable educational approach for young children. Collaboration between university students and schools has the potential to support early learning that promotes environmental awareness and oral health maintenance.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang dapat berkembang menjadi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase ini, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada kemampuan akademik dasar, tetapi juga pada pengenalan nilai dan praktik yang berkaitan dengan kehidupan anak, termasuk kepedulian terhadap lingkungan serta pemeliharaan kesehatan diri. Pendidikan lingkungan pada usia dini, misalnya, dapat menjadi landasan bagi terbentuknya literasi dan kepedulian lingkungan. Tinjauan sistematis Ardoin dan Bowers (2020) terhadap 66 penelitian pendidikan lingkungan anak usia dini menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan berkaitan dengan berbagai perkembangan positif, khususnya literasi lingkungan, perkembangan kognitif, serta perkembangan sosial dan emosional. Pendekatan yang kaya pengalaman, permainan, gerak, dan interaksi sosial juga menjadi karakteristik penting pembelajaran lingkungan pada kelompok usia tersebut.

Salah satu persoalan lingkungan yang dapat diperkenalkan kepada anak melalui aktivitas sederhana adalah pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali barang bekas. Pendidikan mengenai sampah pada anak prasekolah menjadi relevan karena konsep menjaga lingkungan yang bersifat abstrak dapat diterjemahkan menjadi aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka. Garmini et al. (2024), misalnya, menerapkan edukasi pemilahan sampah kepada anak prasekolah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Penelitian eksperimental Arslan dan Sisman (2025) juga menunjukkan bahwa program pendidikan daur ulang pada anak prasekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah, dengan perkembangan yang masih teramati pada

pengukuran lanjutan tiga bulan setelah intervensi. Temuan tersebut memperkuat pentingnya memberikan pengalaman konkret kepada anak agar pendidikan lingkungan tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi diwujudkan melalui aktivitas yang dapat dilakukan secara langsung.

Selain kepedulian terhadap lingkungan, pembentukan kebiasaan menjaga kesehatan juga penting diperkenalkan sejak usia dini, salah satunya berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Anak memerlukan pengetahuan sekaligus pembiasaan mengenai cara menjaga kebersihan gigi karena perilaku kesehatan tidak cukup hanya dikenalkan secara verbal, tetapi perlu diperkuat melalui kegiatan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Bramantoro et al. (2021) dalam tinjauan sistematis mengenai program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah menunjukkan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang potensial untuk pelaksanaan promosi kesehatan gigi pada anak dan remaja. Program-program yang ditelaah mencakup luaran berupa pengetahuan, perilaku, sikap, status kesehatan gigi dan mulut, serta kualitas hidup terkait kesehatan gigi. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai ruang strategis untuk memperkenalkan perilaku menjaga kesehatan gigi melalui pembelajaran yang komunikatif dan melibatkan anak secara aktif.

Kebutuhan terhadap pendidikan lingkungan dan kesehatan tersebut menjadi dasar pelaksanaan dua kegiatan pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gresik di TK Matholi'ul Anwar, Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Kegiatan pertama berupa program Eco Kids: Pemanfaatan Botol Bekas Menjadi Pot Tanaman Kacang Hijau, yang dilaksanakan pada 29 Juli 2026 dan diikuti oleh 25 siswa. Anak-anak diperkenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan botol plastik bekas menjadi pot, menghiasnya, kemudian menanam biji kacang hijau. Aktivitas tersebut sekaligus memperkenalkan konsep daur ulang dan proses awal pertumbuhan tanaman. Antusiasme anak terlihat ketika menghias pot dan menanam kacang hijau, sedangkan guru memberikan dukungan terhadap kegiatan karena dinilai menjadi sarana pembelajaran yang interaktif dan dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Kegiatan kedua diarahkan pada edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di sekolah yang sama pada 31 Juli 2026 dan diikuti oleh 17 anak. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menyikat gigi dengan benar, menjaga kebersihan mulut, serta mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang berpotensi menyebabkan gigi berlubang. Penyampaian dilakukan melalui penjelasan sederhana, tanya jawab, dan praktik menyikat gigi yang benar sehingga peserta dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan. Pihak sekolah juga menyambut baik kegiatan tersebut karena dinilai memberikan manfaat kepada peserta didik sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui interaksi langsung antara mahasiswa dan anak.

Kedua kegiatan tersebut dapat ditempatkan dalam satu kerangka pengabdian yang berorientasi pada pembentukan kebiasaan positif anak usia dini melalui pembelajaran partisipatif dan praktik langsung. Program Eco Kids mengarahkan

pengalaman belajar pada kepedulian terhadap lingkungan, sedangkan edukasi kesehatan gigi dan mulut mengarahkan pengalaman belajar pada kepedulian terhadap kesehatan diri. Penggabungan kedua dimensi tersebut penting karena pembelajaran pada usia dini akan lebih kontekstual ketika anak tidak hanya menerima informasi, tetapi memperoleh kesempatan untuk melihat, melakukan, dan mempraktikkan perilaku yang diperkenalkan. Dalam konteks pendidikan lingkungan, bukti penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman dapat mendukung perkembangan kesadaran lingkungan anak, sementara pada konteks kesehatan gigi, promosi berbasis sekolah menyediakan ruang yang potensial untuk mengembangkan pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Pelaksanaan program tersebut sekaligus menempatkan KKN sebagai media keterlibatan perguruan tinggi dalam kehidupan masyarakat. Kajian Hesti dan Markos (2024) mengenai program KKN di perguruan tinggi Indonesia menggambarkan KKN sebagai bentuk *student community service* yang menghubungkan mahasiswa dan perguruan tinggi dengan masyarakat serta memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Dalam kegiatan di Desa Tambak Beras, keterlibatan mahasiswa diwujudkan melalui kolaborasi dengan sekolah untuk menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kebutuhan perkembangan anak. Naskah sumber kegiatan juga menempatkan aktivitas KKN tersebut sebagai implementasi pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk **memperkenalkan** kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan botol plastik bekas serta meningkatkan pengetahuan dan pembiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini di TK Matholi'ul Anwar, Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Melalui dua kegiatan yang dilaksanakan dalam satu rangkaian KKN, pengabdian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan menyenangkan sekaligus memperkuat sinergi antara mahasiswa dan sekolah dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan dan kesehatan sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gresik Kelompok Kerja Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, dengan sasaran peserta didik TK Matholi'ul Anwar. Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu penyampaian materi yang dipadukan dengan keterlibatan langsung peserta dalam aktivitas praktik. Pendekatan ini diterapkan pada dua kegiatan utama, yaitu edukasi lingkungan melalui program *Eco Kids* dan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan naskah kegiatan, kedua program menggunakan penjelasan sederhana dan aktivitas langsung yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik taman kanak-kanak.

Program pertama, Eco Kids: Pemanfaatan Botol Bekas Menjadi Pot Tanaman Kacang Hijau, dilaksanakan di TK Matholi'ul Anwar pada Rabu, 29 Juli 2026 dan diikuti oleh 25 peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengenalan pemanfaatan kembali botol plastik bekas, praktik menghias botol sesuai kreativitas peserta, serta penanaman biji kacang hijau pada pot yang telah dibuat. Mahasiswa KKN memberikan pendampingan selama proses berlangsung agar peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Melalui aktivitas tersebut, materi mengenai pengelolaan barang bekas disampaikan secara bersamaan dengan pengalaman awal mengenai proses pertumbuhan tanaman.

Program kedua berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan pada Jumat, 31 Juli 2026 mulai pukul 07.00 WIB di TK Matholi'ul Anwar dan diikuti oleh 17 peserta didik. Materi edukasi meliputi pentingnya menyikat gigi dengan benar, menjaga kebersihan mulut, serta mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang berpotensi menyebabkan gigi berlubang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan penjelasan sederhana, sesi tanya jawab, dan praktik cara menyikat gigi yang benar. Metode tersebut digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta selama kegiatan sekaligus memberikan pengalaman praktik mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Evaluasi pelaksanaan kedua kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan observasi keterlibatan peserta selama kegiatan dan respons pihak sekolah sebagaimana terdokumentasi dalam laporan kegiatan. Pada program Eco Kids, indikator yang terdokumentasi meliputi keterlibatan anak dalam menghias pot dan menanam biji kacang hijau serta dukungan guru terhadap pelaksanaan program. Pada kegiatan kesehatan gigi dan mulut, keterlibatan peserta terlihat melalui partisipasi dalam proses pembelajaran, tanya jawab, dan praktik menyikat gigi, sedangkan pihak sekolah memberikan respons positif terhadap kegiatan. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan untuk menggambarkan proses pelaksanaan, keterlibatan peserta, dan respons sekolah terhadap kedua program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Eco Kids: Edukasi Lingkungan melalui Pemanfaatan Botol Bekas

Program Eco Kids: Pemanfaatan Botol Bekas Menjadi Pot Tanaman Kacang Hijau dilaksanakan sebagai bentuk edukasi lingkungan yang menggabungkan penyampaian pengetahuan dengan praktik langsung. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta didik TK Matholi'ul Anwar. Anak-anak diajak mengenal pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan kembali botol plastik bekas, menghias botol sesuai kreativitas masing-masing, kemudian menggunakannya sebagai media tanam kacang hijau. Rangkaian tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman konkret mengenai pemanfaatan barang bekas sekaligus mengenal proses awal pertumbuhan tanaman.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN memberikan pendampingan agar setiap peserta dapat mengikuti tahapan kegiatan. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, keterlibatan anak terlihat dari semangat mereka ketika menghias pot dan menanam biji kacang hijau. Guru TK Matholi'ul Anwar juga memberikan dukungan karena kegiatan tersebut dinilai sebagai pembelajaran yang interaktif sekaligus dapat mengenalkan karakter peduli lingkungan. Temuan deskriptif ini menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan anak secara langsung dapat menciptakan keterlibatan yang baik selama proses edukasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Eco Kids melalui Pembuatan Pot dari Wadah Plastik Bekas



Gambar 2. Hasil Pembuatan Pot dan Penanaman Kacang Hijau pada Program Eco Kids

Penggunaan kegiatan praktik dalam pendidikan lingkungan anak usia dini sejalan dengan temuan Ardoin dan Bowers (2020). Tinjauan sistematis terhadap 66 penelitian pendidikan lingkungan anak usia dini menunjukkan bahwa program pada kelompok usia tersebut banyak menggunakan pendekatan yang berbasis pengalaman, permainan, aktivitas fisik, dan interaksi sosial. Berbagai program tersebut berkaitan dengan perkembangan literasi lingkungan, kemampuan kognitif, serta aspek sosial dan emosional anak. Dengan demikian, kegiatan menghias botol bekas dan menanam kacang hijau dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang menghubungkan konsep lingkungan dengan aktivitas yang dapat diamati dan dilakukan langsung oleh anak.

Walaupun demikian, hasil kegiatan ini perlu diinterpretasikan secara proporsional. Data yang tersedia menunjukkan keterlibatan dan antusiasme peserta selama pelaksanaan, tetapi tidak tersedia pengukuran pengetahuan atau perilaku sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, program ini belum dapat diklaim secara empiris telah meningkatkan tingkat pengetahuan atau mengubah perilaku peduli lingkungan peserta. Hasil yang dapat dipertanggungjawabkan pada tahap ini adalah terlaksananya pembelajaran lingkungan berbasis praktik dan munculnya partisipasi aktif peserta selama kegiatan.

Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan kedua berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diikuti oleh 17 peserta didik TK Matholi'ul Anwar. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menyikat gigi dengan benar, menjaga kebersihan mulut, serta mengurangi konsumsi makanan dan minuman yang berpotensi menyebabkan gigi berlubang. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan sederhana, tanya jawab, dan praktik cara menyikat gigi yang benar.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut



Gambar 4. Bersama Kepala Sekolah PAUD Muslimat NU Matholi'ul Anwar

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan selama proses edukasi, antara lain dengan berpartisipasi dalam tanya jawab dan mengikuti praktik menyikat gigi. Guru-guru TK Matholi'ul Anwar juga memberikan respons positif karena kegiatan dinilai memberikan manfaat kepada peserta didik sekaligus menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan melalui interaksi langsung dengan mahasiswa KKN. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penyampaian materi secara interaktif dapat digunakan untuk menjaga perhatian dan partisipasi peserta didik usia dini.

Temuan tersebut relevan dengan kajian Bramantoro et al. (2021) mengenai efektivitas program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah. Dari 31 penelitian yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis tersebut, tujuh di antaranya dilakukan pada tingkat prasekolah. Sebagian besar penelitian menunjukkan luaran positif pada aspek pengetahuan, perilaku, status kesehatan gigi, maupun kualitas hidup terkait kesehatan gigi, terutama ketika program melibatkan anak, guru, dan orang tua. Kajian yang lebih mutakhir juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan gigi berbasis sekolah secara umum dapat memperbaiki pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan mulut, meskipun kekuatan bukti untuk luaran klinis tertentu masih bervariasi.

Penggunaan demonstrasi dan praktik menyikat gigi dalam kegiatan KKN ini juga memiliki nilai pedagogis karena anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi memperoleh kesempatan untuk melihat dan mempraktikkan perilaku yang diperkenalkan. Kajian mengenai intervensi pendidikan kesehatan gigi berbasis sekolah di negara berkembang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah intervensi pendidikan, meskipun variasi metode dan heterogenitas penelitian tetap perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Oleh karena itu, pendekatan praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan ini relevan sebagai strategi pendidikan kesehatan pada anak.

Seperti pada program Eco Kids, kegiatan kesehatan gigi ini tidak menggunakan *pre-test*, *post-test*, pemeriksaan klinis, maupun instrumen kuantitatif yang terdokumentasi. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti adanya peningkatan skor pengetahuan ataupun perbaikan kondisi kesehatan gigi peserta. Hasil yang tersedia lebih tepat dipahami sebagai keberhasilan pelaksanaan edukasi, keterlibatan peserta dalam pembelajaran, serta adanya penerimaan positif dari pihak sekolah.

Implikasi Gabungan Program Lingkungan dan Kesehatan

Pelaksanaan kedua kegiatan pada kelompok sasaran dan institusi pendidikan yang sama menunjukkan bahwa program KKN dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan edukasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan pemeliharaan kesehatan diri dalam pembelajaran anak usia dini. Meskipun fokus substansinya berbeda, kedua kegiatan menggunakan prinsip yang serupa, yaitu penyampaian informasi sederhana, keterlibatan peserta, praktik langsung, serta pendampingan mahasiswa. Program Eco Kids menggunakan aktivitas pemanfaatan botol bekas dan penanaman kacang hijau, sedangkan edukasi kesehatan gigi menggunakan tanya jawab dan praktik menyikat gigi.

Kesamaan pendekatan tersebut penting karena anak usia dini cenderung membutuhkan pengalaman pembelajaran yang konkret dan partisipatif. Dalam konteks pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis pengalaman dan aktivitas langsung merupakan karakteristik yang banyak ditemukan dalam program pendidikan lingkungan anak usia dini. Dalam konteks kesehatan gigi, berbagai kajian juga memperlihatkan bahwa sekolah merupakan tempat yang potensial untuk pelaksanaan program promosi kesehatan, terutama apabila pendidikan tidak hanya berupa pemberian informasi tetapi melibatkan peserta secara aktif.

Dukungan pihak TK Matholi'ul Anwar terhadap kedua kegiatan juga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan program. Pada program Eco Kids, guru memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dianggap mampu menghadirkan pembelajaran interaktif dan menumbuhkan kepedulian lingkungan. Pada program kesehatan gigi, pihak sekolah juga menyambut baik kegiatan karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kolaborasi mahasiswa dan sekolah tersebut menunjukkan potensi KKN sebagai media pengabdian

perguruan tinggi yang dapat menghadirkan kegiatan edukatif sesuai kebutuhan masyarakat sasaran.

Secara keseluruhan, kedua program menghasilkan luaran proses, yaitu terlaksananya edukasi lingkungan dan kesehatan, keterlibatan peserta dalam kegiatan praktik, serta respons positif pihak sekolah. Namun, keterbatasan utama program adalah belum adanya instrumen evaluasi terstruktur yang mengukur perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku peserta. Karena itu, pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan menggunakan evaluasi sederhana yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, misalnya pertanyaan bergambar, lembar observasi perilaku, atau penilaian sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan evaluasi tersebut, dampak program tidak hanya dapat dijelaskan melalui antusiasme dan partisipasi peserta, tetapi juga dapat dianalisis berdasarkan perubahan hasil belajar yang lebih terukur.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program Eco Kids dan edukasi kesehatan gigi dan mulut di TK Matholi'ul Anwar, Desa Tambak Beras, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa kegiatan KKN dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi yang mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan diri pada anak usia dini. Program Eco Kids memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memanfaatkan botol plastik bekas menjadi pot tanaman serta menanam biji kacang hijau, sedangkan program kesehatan gigi dan mulut memberikan pembelajaran mengenai kebersihan gigi melalui penjelasan, tanya jawab, dan praktik menyikat gigi. Kedua kegiatan memperoleh keterlibatan aktif peserta dan respons positif dari pihak sekolah sebagaimana terdokumentasi dalam laporan kegiatan.

Pendekatan edukatif-partisipatif melalui kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Integrasi pendidikan lingkungan dan kesehatan dalam satu rangkaian pengabdian juga menunjukkan potensi kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam memperkenalkan kebiasaan positif sejak dini. Meskipun demikian, kegiatan ini belum dilengkapi dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test* atau instrumen evaluasi kuantitatif lainnya sehingga perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta belum dapat dinyatakan secara terukur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berikutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini serta melibatkan guru dan orang tua dalam penguatan kebiasaan peduli lingkungan dan pemeliharaan kesehatan gigi secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ardoain, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature. *Educational Research Review*, 31, 100353. doi:10.1016/j.edurev.2020.100353.
- Arslan, N., & Sisman, F. N. (2025). The effects of 'The Don't Waste! – Recycle Programme' on waste management among preschool children: A cluster randomised controlled trial. *Health Education Journal*, 84(2), 159–173. doi:10.1177/00178969251314312.
- Bhadauria, U. S., Priya, H., Purohit, B., & Singh, A. (2024). Effectiveness of school oral health programs in children and adolescents: An umbrella review. *Evidence-Based Dentistry*, 25(4), 211. doi:10.1038/s41432-024-01013-7.
- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Mohd Nor, N. A., Nagy, A., Pratamawari, D. N. P., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PLoS ONE*, 16(8), e0256007. doi:10.1371/journal.pone.0256007.
- Garmini, R., Abelia, A., Amanda, A. F., Elvetha, A., Kencana, A. I., Karunia, A., Melani, A., Alfandi, A., Prahastuti, A., Pratama, A., & Oktrariana, D. R. (2024). Waste sorting education for preschool children in Silaberanti Village, Palembang City. *Community Empowerment*, 9(4), 697–701. doi:10.31603/ce.11014.
- Hesti, M., & Markos, V. (2024). Exploring the efficacy of student community service programs (KKN) in higher education institutions: A case study in Indonesia. *Különleges Bánásmód*, 10(2), 77–89. doi:10.18458/KB.2024.2.77. Metadata artikel ini juga tercatat pada DOAJ dan repositori University of Debrecen.
- Kim, S., & Kim, S. Y. (2024). Effectiveness of school-based oral health education for children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Public Health*. doi:10.1177/10105395241240959.